

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada Lembaga ZIS Dompot Dhuafa Yogyakarta, dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya mengenai pembentukan karakter dan pengembangan sumber daya manusia, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Cara membentuk karakter pada Dompot Dhuafa Yogyakarta sudah dapat dikatakan baik, karena Dompot Dhuafa telah menerapkan kebiasaan sumber daya manusia dalam melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti kajian rutin, fiqih, dan mentadaburi al-qur'an yang pada dasarnya bahwa Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia untuk menjadi manusia yang berkualitas baik untuk di dunia maupun di akhirat yang akan datang. Dan juga sanksi yang ada pada Dompot Dhuafa dapat membantu SDM untuk membentuk karakter pada diri sendiri. Maka dengan kebiasaan tersebut kriteria karakter SDM yang diharapkan Dompot Dhuafa dalam mencapai tujuan akan sesuai dengan harapan. Sehingga sumber daya manusia mampu mengoptimalkan kinerjanya dalam membantu lembaga untuk mengentaskan kemiskinan di Indonesia.
2. Metode yang digunakan Dompot Dhuafa Yogyakarta dalam pengembangan sumber daya manusia sudah cukup baik. Tetapi masih belum dapat dikatakan optimal. Terdapat 2 metode

pengembangan SDM pada Dompot Dhuafa Yogyakarta yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas SDM sehingga tercapainya optimalisasi sumber daya manusia dalam menjalankan kinerjanya sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak Dompot Dhuafa Yogyakarta, adapun kedua metode tersebut yaitu 1) Pelatihan: *Demonstration and Example* dan *Simulation* 2) Edukasi: Seminar/Workshop dan Literatur yang dilakukan beberapa kali dalam satu tahun seiring mengikuti perkembangan zaman. Didukung dengan perkembangan teknologi melalui aplikasi sistem DESI, Dompot Dhuafa Yogyakarta lebih mudah dalam hal memonitoring sumber daya manusianya.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian serta ditarik suatu kesimpulan, maka penulis memberikan saran untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan kepada Dompot Dhuafa Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Dompot Dhuafa Yogyakarta harus lebih tegas dalam mengarahkan sdmnya yang tidak mengikuti kegiatan kegamaan dengan sanksi yang membuat sdm untuk mentaati peraturan.
2. Dompot Dhuafa harus memiliki anggaran dana untuk mengadakan coaching diluar wilayah Dompot Dhuafa.

3. Dalam pengembangan teknologi melalui aplikasi sudah cukup baik tetapi perlu ditingkatkan lagi dan diminimalisir terjadinya eror pada aplikasi tersebut.
4. Dalam pengembangan pemberdayaan, Dompok Dhuafa Yogyakarta harus memiliki pelatihan yang fokus terhadap masing-masing bidang. Jadi tidak hanya melalui edukasi tetapi juga pelatihan secara langsung.
5. Dompok Dhuafa Yogyakarta harus memiliki strategi cadangan dalam penghimpunan apabila target pencapaian dari tahun ketahun mengalami penurunan, sehingga hal tersebut dapat diantisipasi.